

OPTIMALISASI *INFORMATION, COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT)*

DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BIDANG KEAHLIAN

PEMASARAN DI SMK NEGERI SE-SURABAYA

Oleh:

Raya Sulistyowati

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak Penggunaan ICT untuk pembelajaran berlaku apabila ICT digunakan sebagai media untuk mengakses informasi dari internet. *Interconnecting Network* (Internet) merupakan sumber informasi untuk mencari dan menyebarkan segala ilmu pengetahuan keseluruhan penjuru dunia dengan mudah. Dengan demikian, segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran di internet itu dapat dijadikan sumber belajar dan sumber informasi. ICT berguna sebagai media penunjang dalam pembelajaran pada standar kompetensi mengoperasikan dan mengamati mesin/proses. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ICT bagi guru sebagai penunjang pembelajaran. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni guru dan kepala sekolah di SMK Negeri Se-Surabaya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan guru pemasaran di SMK Negeri Se-Surabaya dalam memanfaatkan *ICT* dalam pembelajaran masih sangat rendah perlu diadakan pelatihan dan monitoring untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan *ICT*.

Kata Kunci: kompetensi guru, pemasaran, ICT.

PENDAHULUAN

Eksistensi guru yang kompeten dan profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas. Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah dengan menempatkan bidang pendidikan sebagai bidang yang perlu mendapat perhatian khusus

dengan menyediakan *hardware & software* yang memadai. Selain itu, jaminan kesejahteraan hidup bagi para pendidik adalah suatu aspek fundamental agar tercipta para edukator yang *qualified*, kompeten, dan profesional.

Keberadaan guru yang kompeten dan profesional merupakan salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong terciptanya guru yang kompeten dan berkualitas.

Menurut Maghara (2014) salah satu indikator guru profesional dan kompeten adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pola ini akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, *enjoy* dalam mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan proses KBM yang berkualitas termasuk peserta didik yang berprestasi.

Tomoredjo (2009) menyatakan bahwa supaya guru menjadi profesional yang sesuai dengan era global dan digital ini hendaknya guru kurang lebih memiliki sembilan kriteria guru profesional sebagai berikut:

- Mahir pada *core competency*-nya,
- Mengerti dan memahami kurikulum beserta aplikasi dan pengembangannya,
- Menguasai pedagogik secara teoritis dan praktis beserta pengembangannya,
- Menjadi pendengar yang baik dan empatik, e) Menguasai *public speaking*, terampil memotivasi dan menginspirasi
- Menjadi pembaca yang efektif dan *broad minded*
- Biasa melakukan riset dan penulisan
- Bisa mengaplikasikan TIK berbasis pembelajaran
- Menguasai bahasa internasional

Seiring dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi, khususnya dalam bidang *Information, Communication and Technology (ICT)* semakin memudahkan siswa dalam menggali disiplin ilmu yang diminati, dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu karena telah tersedianya fasilitas yang canggih. Internet sudah ada

dimana-mana, ruang belajar tidak lagi disekat oleh kelas, tetapi sudah mampu belajar jarak (*distance learning*), dan belajar dimanapun. (Brun & Hinostroza, 2014)

ICT adalah singkatan kata dari *Information and Communication Technology*. Tujuan utama penerapan *ICT* dalam dunia pendidikan adalah menerapkan peralatan *ICT* dan alat-alat dalam proses belajar mengajar sebagai media dan metodologi. *ICT* atau TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) memungkinkan peserta didik belajar melalui kecerdasan majemuk melalui permainan simulasi yang memungkinkan pembelajaran aktif melalui semua indera. (Kaware & Sain, 2015). Sarana *ICT* yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari diciptakan tidak murni untuk pendidikan. Namun, ketidakmurniaan ini memberikan tantangan bagi guru dalam bidang pendidikan pemasaran untuk mengeksplorasi keefektifan penggunaan TIK tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Kontribusi *ICT* (*e-learning, e-edukasi, e-manajemen dan video konfrensi*) memungkinkan jangkauan yang semakin mudah ke berbagai tempat di penjuru dunia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Munir (2004) mengatakan bahwa kemajuan teknologi informasi dapat menghantarkan dunia maya menjadi nyata berada di hadapan kita. Dengan hanya termenung di depan komputer pada tempat yang sepi nan sempit, namun dalam kesepian dan kesempitan tersebut kita dapat membuka cakrawala dunia yang sangat luas (*a universe exists behind the computer screen*). Dunia tidak dibatasi lagi oleh ruang dan waktu, dari kejauhan yang beribu-ribu kilo jauhnya kita bisa mengungkapkan perkataan, menyampaikan senyuman dan dapat menghulurkan sentuhan lewat tombol-tombol yang ada dalam komputer (*we can chat without speaking, smile without grinning; hug without touching*). Dengan demikian maka segala aktivitas ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, hiburan, pemasaran, promosi dan surat menyurat akan lebih mudah dan cepat. Kini telah lahir dunia *cyber* dalam segala aspek kehidupan.

Secara umum, penyediaan fasilitas sekolah dan peningkatan sumber daya tenaga pendidik merupakan kewajiban pemerintah (pusat dan daerah), karena kedudukannya memfasilitasi. Tetapi kini terlihat kemampuan pendanaan pemerintah terbatas. Keterbatasan itu, menyebabkan penyediaan fasilitas dilakukan secara bertahap dan tidak dapat diterima merata untuk semua sekolah. Berakibat pula pada minimnya kegiatan peningkatan kualitas dan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan atau sejenisnya, termasuk yang berhubungan dengan penguasaan dan pemanfaatan *ICT* dalam pembelajaran (Sugiyanto & Winarto, 2017). Sejauh ini masih banyak guru yang belum

memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Para guru banyak yang terjebak pada metode pembelajaran konvensional. Padahal, kemajuan teknologi seperti internet bisa jadi sumber belajar yang menolong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun masih banyak guru-guru yang gaptek khususnya guru-guru senior. Banyak pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pola-pola konvensional, yang sering dikenal dengan pembelajaran berpusat pada guru. Guru aktif sementara peserta didik seperti disetting untuk menjadi pendengar setia dalam kelas.

Menurut Kaware & Sain (2015) pemanfaatan media ICT dalam bidang pendidikan, dapat menunjang pembelajaran yang kini merupakan suatu keharusan, bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan ICT baik bagi guru mau pun siswa sebagai bekal hidup di era teknologi yang terus berubah dan berkembang. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan dan pemberdayaan media ICT, termasuk teknologi multimedia, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan kepuasan *public* dengan memberikan layanan yang prima dengan hasil sesuai dengan Standar dan tujuan yang diharapkan. Jika pada masa lalu ada anggapa bahwa pembelajaran tidak terlalu perlu menggunakan media ICT, pada era saat ini penggunaan media ICT merupakan suatu keharusan.

Beberapa penelitian juga menunjukkan dua sisi peranan ICT dalam pembelajaran. ICT memberikan dampak positif bagi kegiatan pembelajaran dikelas meskipun dengan beberapa catatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aina (2013) pada negara yang berbeda meliputi Nigeria, Cina, Inggris, dan Turki. Namun, menemukan beberapa kelemahan dari penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan oleh Aina merupakan berdasarkan pengalaman mengajar di negaranya (Nigeria).

Berdasarkan fakta, kami menemukan bahwa ketersediaan fasilitas *ICT* di SMK Negeri Se-Surabaya belum banyak dimanfaatkan dan didayagunakan oleh guru bidang pemasaran untuk mendukung pembelajaran, padahal pendayagunaan *ICT* ini mestinya menjadi kebutuhan guru untuk memberikan layanan pembelajaran berbasis *ICT*. Adapun penyebab dari kondisi ini adalah karena kompetensi guru dalam pemanfaatan *ICT* rata-rata belum memadai. Banyak ekali mata diklat yang berhubungan dengan penggunaan *ICT*,

tetapi guru memilih cara pembelajaran yang konvensional daripada menggunakan bantuan ICT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni guru dan kepala sekolah di SMK Negeri Se-Surabaya. Alasan mengapa kepala sekolah juga dimasukkan ke dalam responden adalah karena kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah akan mempengaruhi proses pembelajaran guru di kelas, terutama kebijakan yang mendukung kearah implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analysis interactive model dari Miles dan Huberman (1994 : 23) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era informasi kini, sudah tidak zaman lagi para tenaga didik atau guru gagap terhadap teknologi (Rusman, 2015). Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Guru juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana. Guru perlu menguasai pemanfaatan ICT untuk kebutuhan belajarnya. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik.

Perkembangan teknologi jaringan komputer (*computer network/internet*) saat ini telah memungkinkan pemakainya melakukan interaksi untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan. Pemanfaatan interaksi tersebut didasarkan pada kemampuan komputer memberikan umpan balik (*feedback*) yang segera dapat diakses pemakainya (Faridi, 2009: 60). Kelebihan internet sebagai media pembelajaran, yaitu:

- Internet memberikan sambungan (konektivitas) dan jangkauan yang sangat luas sehingga akses data dan informasi tidak dibatasi waktu, tempat, dan negara.
- Akses informasi di internet tidak dibatasi oleh waktu karena dunia maya yang dihadirkan secara global tidak pernah tidur. Dengan kata lain, kita dapat melakukan pencarian informasi melalui internet kapan saja selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.
- Akses informasi melalui internet lebih cepat bila dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman-halaman buku-buku di perpustakaan. Kita tinggal mengklik icon tertentu, maka apa yang kita inginkan akan muncul di layar monitor komputer kita.
- Internet juga menyediakan kegiatan pembelajaran interaktif seperti fasilitas e-learning yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual kita, seperti sekolah menulis online, dsb. Tentu saja dengan menjadi anggota pada kegiatan tersebut dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.
- Kita dapat berdiskusi dengan teman-teman sebaya atau setingkat mengenai berbagai hal jika kita memasuki mailing list atau melakukan chatting.
- Dibandingkan dengan membeli buku atau majalah asli, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah. Apalagi pada saat ini banyak situs yang menyediakan jasa informasi secara cuma-cuma. Kita tinggal mengunduh atau mencetak informasi yang kita butuhkan

Penggunaan *sistem information and communication technology (ICT)* baik itu berupa internet, *software* sistem administrasi pendidikan, notebook dan LCD projector dalam dunia pendidikan untuk saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang handal dan memiliki daya saing global. Oleh karena itu guru di era digital sekarang ini sangat dituntut untuk menguasai *ICT* (Maghara, 2014).

Media pembelajaran berbasis *ICT* merupakan salah satu sumber belajar, baik guru maupun siswa. Dengan menggunakan media belajar berbasis *ICT* diharapkan terjadinya komunikasi yang mudah dan cepat, penggunaan materi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, materi pembelajaran lebih interaktif, dan mempermudah pemahaman siswa dalam

mencerna materi pelajaran. Sehingga terjadi eskalasi peningkatan kualitas input dan output untuk menambah daya kompetisi dan produktivitas anak didik (Munir, 2009)

Sayangnya kemampuan guru pemasaran di SMK Negeri Se-Surabaya dalam memanfaatkan *ICT* dalam pembelajaran masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan *ICT* ini terlihat dari sangat sedikitnya guru yang bisa mengoperasikan komputer, sedikitnya guru yang bisa internet termasuk yang memiliki *e-mail, facebook, blog*, dan lain-lain. Padahal di era globalisasi sekarang ini penggunaan atau pemanfaatan teknologi sangatlah penting, mengingat tingginya penggunaan teknologi dalam suatu masyarakat juga mencerminkan tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri.

Dalam menanggapi berbagai permasalahan tersebut itu SMK Negeri Bisnis Manajemen se-Surabaya melaksanakan:

- Sekolah melaksanakan berbagai program serta strategi guna melengkapi sarana dan prasarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Seperti melengkapi seluruh ruang kelas dengan LCD, penambahan bandwidth akses internet, dan peralatan lainnya yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menyediakan laptop bagi guru yang belum memiliki laptop pribadi.
- Giatnya sekolah mengkampanyekan dan atau memotivasi para guru secara personal untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat saat ini, guru tidak hanya menjadi satusatunya sumber belajar, siswa dapat mencari materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan jaringan internet.
- Memberikan workshop maupun pelatihan-pelatihan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pelatihan yang dilaksanakan secara mandiri maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lainnya.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar (Rusman, 2012). Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar *ICT* guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut.

Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki (dipenuhi) guru, yang berkaitan dengan *ICT* adalah pada kompetensi pedagogik : “ pemanfaatan teknologi pembelajaran”, dan pada kompetensi sosial : “ menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional”. Dengan demikian, penguasaan (pemanfaatan) *ICT* oleh guru dalam pembelajaran sangat penting. Tetapi tidak semua guru dapat menguasai dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, kemajuan tersebut harus diikuti dengan pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Untuk menunjang pengembangan tersebut, dibutuhkan adanya fasilitas *ICT*.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan penguasaan *ICT* adalah meliputi kegiatan pembelajaran secara tatap muka teori dan praktek serta kegiatan *field work* (guru memantapkan hasil kegiatan pembelajarannya melalui implementasi langsung sebagai tugas mandiri / kelompok di lapangan atau laboratorium (Megeid, 2014). Dengan maksud untuk memadukan pengalaman wawasan yang diperoleh dari pembelajaran dengan aplikasinya) di sekolah atau lembaga pendidikan yang ditunjuk. Pembelajaran meliputi pembelajaran individual dan kelompok yang di dalamnya mempelajari modul dan melaksanakan tugas mandiri yang terstruktur. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan nantinya guru akan dapat mencapai target kompetensi dalam penguasaan *ICT* bagi guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data terkait pelatihan pemanfaatan *ICT*, peneliti berkesimpulan bahwa kemampuan guru pemasaran di SMK Negeri Se-Surabaya dalam memanfaatkan *ICT* dalam pembelajaran masih sangat rendah perlu diadakan pelatihan dan monitoring untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan *ICT*. Guru yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan *ICT* dapat meminta bantuan guru potensial, dengan demikian terjadi kerjasama untuk “ *take and give* ” sharing IPTEK. Kondisi tersebut tentu akan berdampak positif dalam peningkatan mutu guru di sekolah, dan guru menjadi tidak asing

lagi dengan *ICT*, terlebih apabila mereka memanfaatkan *ICT* untuk menunjang pelaksanaan tugas profesinya.

Saran

Sehubungan adanya dampak positif *ICT* ini, maka peneliti menyarankan kepada:

- Kepala Sekolah rekan sejawat, agar dapat melaksanakan kegiatan pelatihan dan monitoring *ICT* dalam rangka menggerakkan guru agar tetap belajar IPTEK. Komunikasi positif guru dalam bersinergi meningkatkan kompetensi ini pada akhirnya akan berdampak dalam memajukan sekolah.
- Kepada semua guru di sekolah, agar senantiasa bersinergi dan berbagi IPTEK kepada rekan sejawat. Ingat, bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang banyak manfaatnya dalam kehidupan kepada sesamanya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta . Bumi Aksara
- Brun, M., & Hinostroza, J. E. *Learning to become a teacher in the 21st century: ICT integration in Initial Teacher Education in Chile*. *E d u c a t i o n a l T e c h n o l o g y & S o c i e t y*, vol. 17 , n o. 3, 2014, pp. 222-238.
- Depdiknas (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*, Jakarta
- Kaware, S. S., & Sain, S. K. *ICT Application in Education: An Overview*. *International Journal of Multidisciplinary Approach & Studies* , vol. 2, no. 1, 2015, pp. 25-32.
- Megeid, N. S. A. *E-learning versus blended learning in accounting courses*. *Q u a r t e r l y R e v i e w o f D i s t a n c e E d u c a t i o n* , vol.15, no. 2, 2014, p. 35.
- Majid, Abdul (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Munir. 2009. E-Learning membangun sistem pendidikan berbasis dunia maya. *Mimbar Pendidikan XXIII*(3). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Robotham, David, (1996). *Competences: Measuring The Immeasurable*, *Management Development Review*, Vol 9, No.5
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Pers.

- Sofo. Francesco. (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NSW
- Spencer, Lyle M., Jr & Signe M., Spencer (1993). *Competency at Work: Model for Superior Performance*. John Wiley & Sons .Inc
- Tomoredjo, Mampuono Rasyidin, *Penguasaan ICT: Bekal Guru Profesional Menghadapi Era Global* , (online) tersedia pada <http://www.jatengklubguru.com>
- Wijayanti, Inggit Dyaning (2011) *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta